

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM

Katrina Epifania Rante

katrinaepr@gmail.com

Dr. Ikhsan Budi Riharjo, S.E., M.Si., Ak., CA.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of financial performance on stock price of LQ45 companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2015-2019. While some financial ratios were used namely Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), and Debt to Equity (DER). Moreover, the data collection technique used purposive sampling, with 20 companies as the sample during 2015-2019. In line with that, there were 100 observation data. Furthermore, the data were secondary, which were taken from Indonesian Stock Exchange. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression. In addition, the research result concluded that NPM had a positive effect on stock price. On the other hand, CR did not affect stock price. Meanwhile, ROE had a positive effect on stock price. In contrast, EPS had a positive effect on stock price. Differently, DER did not affect stock price.

Keywords: net profit margin, current ratio, return on equity, earning per share, debt to equity

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan rasio-rasio keuangan sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan yaitu *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Debt to Equity (DER)*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 20 perusahaan dengan periode pengamatan selama 2015-2019, sehingga memperoleh data observasi sebanyak 100. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPM berpengaruh positif terhadap harga saham, CR tidak berpengaruh terhadap harga saham, ROE berpengaruh positif terhadap harga saham, EPS berpengaruh positif terhadap harga saham, dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: net profit margin, current ratio, return on equity, earning per share, debt to equity

PENDAHULUAN

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah hasil perhitungan dari seluruh harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan dipengaruhi oleh faktor besarnya kapitalisasi pasar suatu saham. Menurut Jogiyanto (2003:147) Indeks Harga Saham Gabungan merupakan angka indeks harga saham yang sudah disusun dan dihitung dengan menghasilkan trend, dimana angka indeks adalah angka yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk membandingkan kejadian yang dapat berupa perubahan harga saham dari waktu ke waktu. Sunariyah (2003:147) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai tanggal tertentu dan mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek.

Fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat digunakan sebagai cerminan tingkat keuntungan saham dan dapat menginformasikan kapan investor dapat membeli

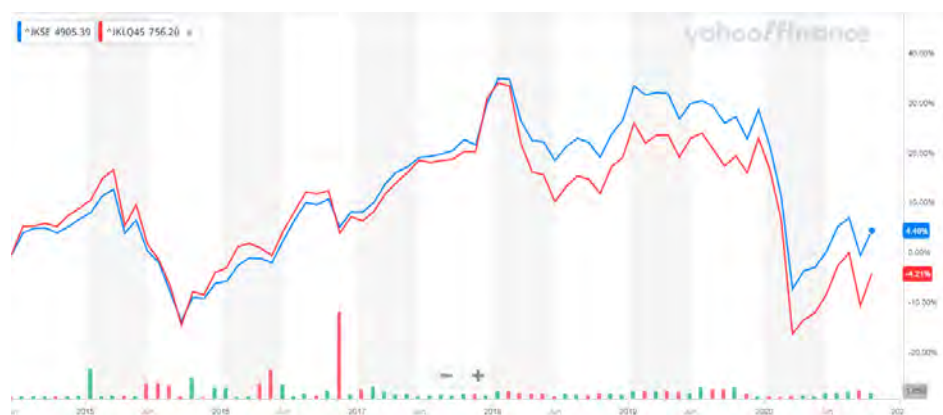
saham lagi pada perusahaan tertentu atau menjual saham yang mereka miliki serta IHSG berguna bagi para investor baru untuk menjadikan IHSG sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan transaksi, terutama untuk membeli saham likuid pada indeks LQ45. IHSG yang meningkat menunjukkan kondisi pasar sedang mengalami peningkatan secara berkelanjutan dalam jangka waktu tertentu atau disebut juga *bullish*, sebaliknya menurunnya IHSG menunjukkan bahwa kondisi pasar mengalami penurunan secara keseluruhan atau disebut juga *bearish*.



Gambar 1
Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2015-2019
Sumber: www.finance.yahoo.com (2021)

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tahun 2015 mengalami penurunan, hal ini dikutip dari pasardana.id pada Kamis, 31 Desember 2015 menyatakan bahwa, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia (BEI), Rabu (30/12), ditutup naik 23,647 poin (0,517%) menjadi 4.593,01 poin dari 4.569,36 poin, Selasa (29/12). Ini seiring peningkatan harga 169 dari 403 emiten yang sahamnya ditransaksikan pada hari terakhir perdagangan saham 2015. Sedangkan sepanjang tahun ini, IHSG merosot 633,94 poin (12,128%) dari 5.226,93 poin pada 30 Desember 2014. Penurunan IHSG di tahun 2015 mencerminkan perekonomian Indonesia yang sedang melemah. Di tahun 2015 IHSG mendapatkan tekanan dari dalam negeri yaitu tidak harmonisnya pemerintah dengan DPR, kurang mulusnya penyerapan anggaran, rendahnya penerimaan pajak, melemahnya rupiah dan luar negeri serta melambatnya ekonomi. Sementara itu, tekanan dari luar negeri yaitu turunnya harga komoditas, kenaikan suku bunga Fed, melambatnya ekonomi dunia terutama China, dan keluarnya dana asing ikut menekan pasar saham (juruscuan.com, 31 Desember 2015).

Pada akhir Tahun 2018 kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menjadi yang terburuk dalam 3 tahun terakhir setelah minus 2,54% dalam setahun, padahal tahun 2017 dan 2016 IHSG masih memberikan return 19,99% dan 15,32%. (cnbindonesia.com, 31 Desember 2018). Penurunan IHSG yang terjadi pada tahun 2018 disebabkan oleh efek dari ancaman perang dagang global dan melemahnya rupiah terhadap dollar AS.



Gambar 2
Perbandingan Indeks IHSX dan Indeks LQ45 Tahun 2015-2019
Sumber : www.finance.yahoo.com (2021)

Penurunan IHSX pada tahun 2018 tidak lepas dengan pergerakan saham yang bergabung dengan indeks LQ45, dapat dilihat pada gambar diatas pada tahun 2018 IHSX mengalami penurunan sedangkan indeks LQ45 juga ikut melemah. Menurut Kepala Riset Valbury Sekuritas, Alfiansyah yang dikutip dari tirto.id pada Rabu, 5 September 2018 menyatakan bahwa salah satu hal yang membebani pergerakan IHSX adalah langkah Investor asing yang melanjutkan aksi lepas saham. Salah satu faktor yang mendorong LQ45 melemah adalah koreksi saham-saham dari sektor konstruksi. Pada tahun 2018 sektor konstruksi mendapatkan tekanan, yang ditunjukkan dengan menurunnya indeks pada sektor ini sebesar 12,17%. Menurunnya indeks pada sektor konstruksi diakibatkan oleh perusahaan konstruksi khususnya Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mendapatkan sentimen negatif dari investor dikarenakan adanya kenaikan nilai utang yang tinggi. Dari 45 saham yang berada di indeks LQ45, tercatat hanya 9 saham yang kinerjanya positif sedangkan 36 saham memiliki kinerja yang negatif.

Kinerja keuangan dapat digunakan investor sebagai acuan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan. Investor dapat menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham.

Berkaitan dengan variabel-variabel penelitian terhadap harga saham, masih terdapat perbedaan hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan. Menurut Sutapa (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa CR dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan DER dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Gustmainar dan Mariani (2018) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CR dan ROI tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, DER dan GPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan Roesminiyati *et al.*, (2018) menunjukkan bahwa EPS dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dan Wahyuati (2017) menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham, PER tidak berpengaruh signifikan dan negatif, sedangkan DER, EPS, PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu masih terdapat hasil yang bervariasi sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. Motivasi dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsistensi dari hasil penggunaan variabel, sampel, dan periode penelitian yang berbeda. Terdapatnya perbedaan

variabel, sampel, periode penelitian yang digunakan dan ketidak konsistenan antara teori dengan hasil penelitian mendorong peneliti untuk melakukan penelitian replikasi dengan menggunakan variabel, sampel, dan periode yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019 dan variabel independen yang digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah harga saham.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham?, (2) Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham?, (3) Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham?, (4) Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham?, (5) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham?.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut: (1) Untuk menguji pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham, (2) Untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham, (3) Untuk menguji pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham, (4) Untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham, (5) Untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal

Teori sinyal ini dapat mengungkapkan kepada investor bahwa investor dapat membedakan perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah dengan mengobservasi laporan keuangan. Menurut Jama'an (2008) Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi yang dibagikan oleh manajer perusahaan untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang dapat mengungkapkan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain, sehingga dapat menarik para investor dan calon investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Kualitas keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan (Immaculata, 2006).

Pasar Modal

Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan dan pemerintah dan sebagai sarana kegiatan berinvestasi bagi pemilik dana. Dengan demikian pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya (Soetiono 2016:2). Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar modal berfungsi sebagai tempat perantara (*intermediaries*) yang memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian dengan menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang kelebihan dana. Dengan adanya pasar modal investor dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang optimal sehingga tercipta alokasi dana yang efisien.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2). Kinerja perusahaan

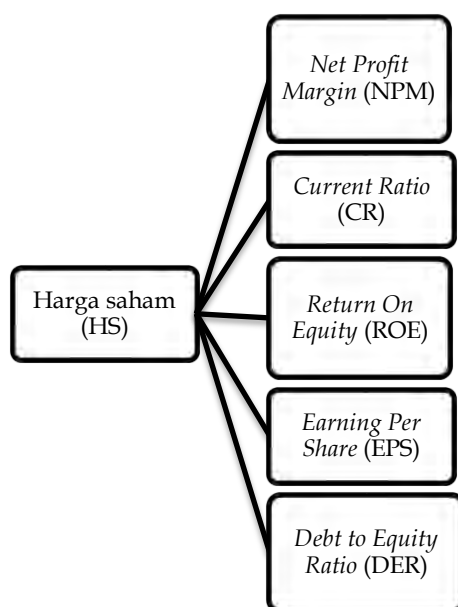
menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan rasio keuangan, sehingga investor maupun manajer perusahaan dapat mengetahui baik buruknya keadaan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan juga mencerminkan prestasi kerja perusahaan dalam periode tertentu.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan meliputi dua jenis perbandingan. *Pertama*, analisis dapat membandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama (perbandingan internal). Jika rasio keuangan disajikan dalam bentuk suatu daftar untuk periode beberapa tahun, analisis dapat mempelajari komposisi perubahan-perubahan dan menetapkan apakah telah terdapat suatu perbaikan atau bahkan sebaliknya didalam kondisi keuangan dan prestasi perusahaan selama jangka waktu tersebut. *Kedua*, perbandingan meliputi perbandingan rasio perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada satu titik yang sama (perbandingan eksternal). Perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Hanya dengan cara membandingkan rasio keuangan satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis seorang analisis dapat memberikan pertimbangan yang realistis (Sawir, 2001:6-7).

Rerangka Konseptual

Model penelitian yang diajukan dalam gambar berikut ini merupakan rerangka konseptual dan sebagai alur pemikiran dalam menguji hipotesis.



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan yang cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biayaanya cukup baik. Jika nilai rasio ini semakin menurun maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui

penjualan dianggap cukup rendah. Selain itu kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya dianggap kurang baik sehingga membuat para investor enggan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini yang mengakibatkan harga saham suatu perusahaan mengalami penurunan (Hery, 2015:227). Dengan demikian, Jika NPM suatu perusahaan terus meningkat maka menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang produktif dan menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh keuntungan marginal yang tinggi serta meningkatkan kepercayaan investor dan calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Semakin tinggi nilai NPM yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan dan ini berdampak pada dividen bagi pemegang saham, dan ini sangat berpengaruh terhadap harga saham yang dimiliki perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Megawati (2018), Suryana dan Widjaja (2019) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas dan hasil peneliti sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan (Kasmir, 2014:134).

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih dan Triyonowati (2018), Sutapa (2018) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas dan hasil peneliti sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_2 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. *Return On Equity* (ROE) dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan (Hery, 2015:230). Tingkat *Return on Equity* (ROE) memiliki hubungan yang positif terhadap harga saham sehingga semakin besar *Return on Equity* (ROE) maka semakin besar pula harga saham, karena tingginya nilai *Return on Equity* (ROE) memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan meningkat sehingga membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, dan hal ini menyebabkan harga pasar saham cenderung naik. Dengan demikian, rasio keuangan ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk diperhitungkan pengembalian perusahaan berdasarkan modal saham yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE berarti perusahaan mampu menghasilkan laba dengan modal sendiri yang dapat menguntungkan para investor pada perusahaan tersebut. Nilai ROE yang tinggi mengindikasikan bahwa harga saham perusahaan tersebut tinggi dan sebaliknya, jika nilai ROE rendah maka harga saham perusahaan juga rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad *et al.*, (2018), Nugraha dan Sudaryanto (2018) menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) terbukti berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas dan hasil peneliti sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_3 : *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. *Earning Per Share* (EPS) umumnya menjadi perhatian para investor, semakin besar nilai *Earning Per Share* (EPS) maka semakin besar keuntungan yang diperoleh investor untuk setiap lembar sahamnya (Tandelilin, 2010:374). Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) menyebabkan semakin besar laba sehingga mengakibatkan harga pasar saham naik karena permintaan dan penawaran meningkat (Darmadji dan Fakhrudin, 2012:195). Dengan demikian, semakin tinggi nilai EPS maka menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan tingkat kemakmuran investor dan mendorong investor menambah investasi pada perusahaan, sehingga permintaan investor terhadap saham perusahaan membuat harga saham meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Sutapa (2018) dan Efrizon (2019) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas dan hasil peneliti sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_4 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2014:157). Semakin tinggi risiko penggunaan hutang berdasarkan *Debt to Equity Ratio* (DER) maka harga saham cenderung menurun karena akan memperlihatkan kondisi perusahaan yang tidak sehat dengan tingkat pengembalian pembayaran hutang semakin kecil. Menurut Sukamulja (2017:122) menyatakan bahwa peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) akan menyebabkan ketergantungan dana pada pihak luar dengan biaya hutang semakin mahal dan semakin tinggi risiko sulitnya pembayaran kembali yang akan membuat harga saham mengalami penurunan. Dengan demikian, Semakin tinggi DER menandakan bahwa struktur modal perusahaan lebih memanfaatkan hutang, sehingga semakin besar beban perusahaan dan ketergantungan perusahaan pada pihak luar yang membuat tingkat risiko semakin besar. Sebaliknya, semakin rendah DER menandakan modal yang digunakan perusahaan untuk operasional semakin besar, sehingga risiko yang ditanggung investor semakin kecil dan membuat harga saham naik.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dan Wahyuati (2017), Gustmainar dan Mariani (2018) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas dan hasil peneliti sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_5 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kausal Komparatif. Penelitian Kausal Komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Hal ini sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yang membahas dan mengetahui variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang terdiri dari *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham.

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda, dsb. (Djarwanto, 1994:420). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2015-2019.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu unit sampel yang diteliti disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu berdasarkan tujuan penelitian atau permasalahan penelitian. Biasanya sampling jenis ini cocok untuk penelitian kasus. Adapun kriteria-kriteria sampel yang dipilih yaitu:

Tabel 1
Prosedur Seleksi Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019	65
2	Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019	(36)
3	Perusahaan yang tidak menyajikan data rasio keuangan secara lengkap pada tahun 2015-2019	(9)
Total Sampel Penelitian		20

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Berdasarkan kriteria sampel penelitian yang telah ditentukan diatas terdapat 20 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data serta informasi untuk digunakan dalam menyusun penelitian, penulis menggunakan data dokumenter yaitu jenis data penelitian berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data sekunder yang didapat secara tidak langsung melalui media perantara. Misalnya, catatan laporan historis yang tersusun dalam arsip yang terpublikasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang tersimpan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari: (1) Laporan keuangan tahunan yang lengkap perusahaan LQ45 yang menjadi sampel dalam penelitian ini, (2) Harga saham setiap perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019, (3) Nama perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti pada penelitian ini. Berikut definisi operasional variabel pada penelitian ini:

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai persentase laba bersih yang didapat oleh perusahaan setelah dikurangi pajak yang didapat dari hasil pendapatan penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin (NPM)* menunjukkan semakin baik perusahaan mengelola biaya-biaya yang berhubungan dengan kegiatan operasinya. Dengan semakin tingginya *Net Profit Margin (NPM)* dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Untuk menghitung *Net Profit Margin (NPM)* menggunakan rumus:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Penjualan}}$$

Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) digunakan untuk menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar menggunakan aset lancar. Jika suatu perusahaan memiliki nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban dengan baik serta harga saham perusahaan akan meningkat. Untuk menghitung *Current Ratio* (CR) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Return On Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham. Semakin tinggi *Return on Equity* (ROE) menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelolah modalnya untuk menghasilkan laba dengan baik. Untuk menghitung *Return on Equity* (ROE) menggunakan rumus:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio keuangan yang memiliki tingkat kemampuan yang tinggi dalam menilai per lembar saham yang menghasilkan laba untuk perusahaan. Perusahaan, pemegang saham, dan manajer sangat memperhatikan *Earning Per Share* (EPS) karena menjadi indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk menghitung *Earning Per Share* (EPS) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang yang semakin besar sehingga berdampak pada berkurangnya kepercayaan investor untuk berinvestasi dan membuat harga saham perusahaan tersebut menurun. Untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Harga Saham

Harga saham adalah harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham dibursa efek pada saat penutupan.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dalam rasio keuangan dapat mengukur tingkat harga saham. Analisis ini untuk menunjukkan hubungan pengaruh antara rasio keuangan yang diprosikan dengan rasio NPM (X_1), CR (X_2), ROE (X_3), EPS (X_4), dan DER (X_5) terhadap harga saham perusahaan LQ45 (HS).
Persamaan regresi linier ganda, yaitu:

$$HS = a + bNPM + bCR + bROE + bEPS + bDER + e$$

Dimana :

- HS : Harga Saham Perusahaan LQ45
- a : Bilangan Konstanta
- b : Koefisien regresi variabel independen
- NPM : *Net Profit Margin*
- CR : *Current ratio*
- ROE : *Return on Equity*
- EPS : *Earning Per Share*
- DER : *Debt to Equity Ratio*
- e : Residual

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorof-Smimov dengan cara menentukan terlebih dahulu hipotesis pendahuluan, yaitu:

Hipotesis Nol (H_0) : Data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif : Data tidak terdistribusi secara normal

Jika variabel nilai K-Snya diatas $\alpha=0,05$ maka hipotesis nol diterima atau data terdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika variabel K-Snya dibawah $\alpha=0,05$, maka hipotesis nol ditolak atau data tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2007:30).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel bebas. Uji multikolinearitas dilakukan pada variabel independen yang berjumlah lebih dari dua. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi yang cukup kuat diantara variabel independen.

Identifikasi secara statistik untuk menunjukkan ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF lebih dari 10 atau nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka terjadi adanya multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya,) model regresi dinyatakan baik apabila terbebas dari autokorelasi (Ghozali, 2007:95). Untuk mendeteksi autokorelasi dapat menggunakan pengujian terhadap nilai uji *Durbin-Watson*. Uji *Durbin-Watson* digunakan untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi pada nilai residual dari analisis regresi.

Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui dan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians pada residual pengamatan satu dengan pengamatan lain. Apabila varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain tetap, maka dapat disebut sebagai homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varians residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik memiliki varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya dengan melihat grafil *Plot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dengan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang sudah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah *di-studentized*.

Uji Kelayakan Model (Uji statistik F)

Uji kelayakan model (Uji statistik F) berguna untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis, sebagai berikut: (1) Apabila probabilitas $> 0,05$, maka semua variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat, (2) Apabila probabilitas $< 0,05$, maka semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R_2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R_2 terletak pada kisaran 0 sampai 1. Nilai R_2 yang mendekati nol menunjukkan bahwa variasi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (kecil). Sebaliknya, jika R_2 mendekati satu menunjukkan bahwa variasi variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Menurut Ghozali (2009) nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan melakukan uji t untuk melihat secara parsial. Uji t bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t, yaitu: (1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, (2) Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis diterima berarti variabel bebas berpengaruh terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh faktor yang digunakan dalam model penelitian ini yang berkaitan dengan pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah positif atau negatif serta memprediksi nilai dari variabel dependen jika nilai variabel independen mengalami penurunan atau peningkatan. Untuk mengolah data dalam penelitian ini

menggunakan *Software Statistical Program for Social Science* (SPSS versi 16). Pengujian analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4427.937	2410.831		1.837	.069
NPM	358.881	103.484	.164	3.468	.001
CR	1.156	4.881	.011	.237	.813
ROE	160.570	29.131	.303	5.512	.000
EPS	18.339	.899	.847	2.392	.000
DER	-1832.648	-1174.604	-.082	-1.560	.122

a. Dependent Variable: HS

Sumber : Data sekunder diolah (2021)

Dari hasil diatas, menjelaskan ada atau tidaknya persamaan regresi yang menghubungkan variabel independen terhadap variabel dependen. Dari data Tabel diatas diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS=4427,937+358,881NPM+1,156CR+160,570ROE+18,339EPS-1832,648DER$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas menggunakan metode uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai Kolmogorov-Smirnov >0,05 menunjukkan data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai Kolmogorov-Smirnov.<0,05 menunjukkan data berdistribusi tidak normal.

Tabel 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.76478188
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.053
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.681
Asymp. Sig. (2-tailed)		.742

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Pada Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,681 dan taraf signifikansi sebesar 0,742 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk melihat multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas dari nilai *tolerance* adalah lebih dari 0,1 dan batas dari nilai VIF adalah tidak boleh melebihi 10. Jika nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinieritas pada model regresi. Hasil perhitungan nilai *tolerance* dan nilai VIF dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
NPM	.696	1.436
CR	.745	1.342
ROE	.518	1.931
EPS	.905	1.104
DER	.567	1.763

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Pada Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* setiap variabel lebih dari 0,1 dan nilai VIF dari setiap variabel kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian terhadap nilai Durbin-Watson. Uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 5
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.798 ^a	.636	.617	5996.00160	1.997

a. Predictors: (Constant), DER, EPS, NPM, CR, ROE

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Pada Tabel diatas diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,997 (du=1,7804; 4-du=2,2196). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi dengan ditandai angka Durbin-Watson yang berada di antara du Tabel dan 4-du Tabel, maka model regresi ini dinyatakan layak untuk dipakai. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 6
Uji Autokorelasi

Autokorelasi Positif	Daerah Ragu-Ragu	Tidak Ada Autokorelasi	Daerah Ragu-Ragu	Autokorelasi Negatif
0	Dl 1,5710	Du 1,7804	4-du 2,2196	4-dl 2,4290

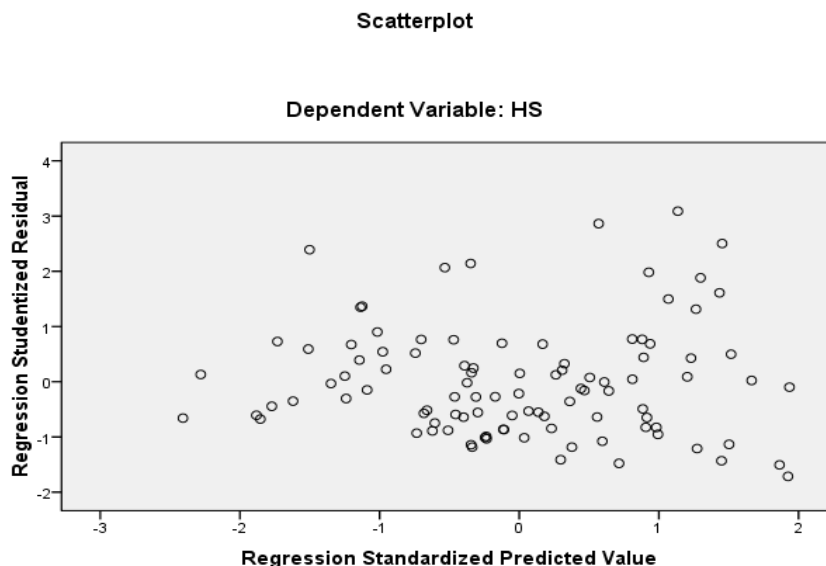
Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson berada di daerah bebas autokorelasi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah data mengalami masalah heteroskedastisitas atau tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas yaitu dengan cara melihat grafik scatterplot antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID) yang bertujuan untuk melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya).

Dasar pengambilan keputusan adalah jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan tidak ada pola yang jelas, maka data penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji kelayakan model bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan uji statistik F yang terdapat pada Tabel Anova. Menurut Ferdinand (2014:239) menyatakan bahwa uji statistik F dilakukan untuk

melihat apakah model yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi yaitu variabel-variabel yang digunakan model mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis.

Tabel 7
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	112.616	5	22.523	36.563	.000 ^a
	Residual	57.904	94	.616		
	Total	170.520	99			

a. Predictors: (Constant), DER, EPS, NPM, CR, ROE

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan Tabel diatas nilai F sebesar 36.563 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Jika dilihat dari nilai signifikan F yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi linier berganda layak digunakan sebagai model penelitian.

Koefisien Determinasi (R_2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada pada kisaran nol sampai satu. Nilai R_2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Hasil dari koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 8
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.924 ^a	.853	.845	6498.75	1.938

a. Predictors: (Constant), DER, NPM, EPS, CR, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham (HS)

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Pada Tabel diatas, menjelaskan mengenai ringkasan model, yang terdiri dari hasil korelasi berganda (R), koefisien determinasi (*Rsquare*), koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R square*) dan ukuran prediksi kesalahan (*Std. Error of the Estimate*), antara lain: (1) Nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,924 artinya korelasi atau hubungan antara variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel harga saham sebesar 0,924 atau 92,4%. Nilai R yang mendekati 1 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat, (2) Nilai koefisien determinasi R square (R_2) sebesar 0,853 menunjukkan bahwa variasi dari harga saham dapat dijelaskan oleh *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sebesar 0,853 atau 85,3% sedangkan sisanya sebesar 0,147 atau 14,7% dijelaskan atau dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, (3) *Adjusted R Square* adalah R square yang telah disesuaikan. Nilai

adjusted R Square dalam penelitian ini adalah 0,845 atau 84,5% ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, (4) *Standard Error of the Estimate* adalah ukuran kesalahan prediksi. Nilai *Standard Error of the Estimate* sebesar 6498,75 menunjukkan bahwa kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi harga saham.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan analisis statistik regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga saham. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Uji t adalah pengujian secara individu (parsial) untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil dari uji t dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 9
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	4427.937	2410.831		1.837	.069
NPM	358.881	103.484	.164	3.468	.001
CR	5.156	4.881	.011	1.237	.813
ROE	160.570	29.131	.303	5.512	.000
EPS	18.339	.899	.847	2.392	.000
DER	-1832.648	-1174.604	-.082	-1.560	.122

a. Dependent Variable: Harga Saham (HS)

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa dari 2 variabel yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) ditemukan tidak signifikan. Hal ini dilihat dari nilai probabilitas signifikansi $>0,05$. Tetapi pada 3 variabel lainnya yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) ditemukan hasil signifikan, karena nilai probabilitas signifikansi $<0,05$. Jadi dapat disimpulkan Harga Saham tidak dipengaruhi oleh variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Tetapi harga saham dipengaruhi oleh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS).

Penelitian ini memiliki 5 hipotesis yang diajukan untuk meneliti pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. Hasil hipotesis-hipotesis tersebut dijelaskan sebagai berikut: (1) *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 358,881 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi $<0,05$, artinya *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, (2) *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 5,156 dengan nilai signifikansi sebesar 0,813. Nilai signifikansi $>0,05$, artinya *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, (3) *Return On Equity* (ROE) menunjukkan nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 160,570 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi $<0,05$, artinya *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, (4) *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 18,339 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi $<0,05$, artinya *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, (5) *Debt to Equity Ratio* (DER)

menunjukkan nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -1832.648 dengan nilai signifikansi sebesar 0,122. Nilai signifikansi $>0,05$, artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pembahasan

Hasil pengujian secara simultan diperoleh bahwa *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham. Pembahasan dari hasil pengujian secara parsial sebagai berikut:

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

Hipotesis pertama diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 358,881 dan memiliki nilai t sebesar 3.468. Nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti kurang dari 0,05. Disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Artinya, semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) maka investor semakin besar menambah atau tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan sehingga nilai harga saham meningkat. Hasil penelitian ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Bastian (2006:299) yang menyatakan bahwa semakin besar *Net Profit Margin* (NPM), maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dan juga semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2017), Dermawan dan Rahmatullah (2017) dan Padmanegara *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Hipotesis kedua diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 5,156 dan nilai t sebesar 1.237. Nilai signifikansi sebesar 0,813 yang berarti lebih dari 0,05. Disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Current Ratio (CR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh terhadap harga saham tetapi tidak memiliki arti sehingga tidak dapat dijadikan salah satu unsur dalam menentukan perubahan harga saham. Hal ini menggambarkan perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan kelebihan aset lancarnya untuk berinvestasi yang dimana investasi tersebut dapat menambah keuntungan. Fahmi (2018:124) menyatakan bahwa kondisi perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *Current Ratio* (rasio lancar) terlalu tinggi juga dianggap tidak baik. Memang bagi pihak manajer perusahaan memiliki *Current Ratio* yang tinggi dianggap baik, bahkan bagi para kreditur dipandang bahwa perusahaan tersebut berada dalam keadaan yang kuat. Namun bagi para pemegang saham atau investor dianggap tidak baik, dalam artian para manajer perusahaan tidak mendayagunakan *current asset* secara baik dan efektif atau dengan kata lain tingkat kreativitas manajer perusahaan adalah rendah.

Penelitian ini didukung oleh peneliti sebelumnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah dan Maharani (2021), Anggraeni dan Wahyuati (2017) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Hipotesis ketiga diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 160,570 dan nilai t sebesar 5.512. Nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Return On Equity (ROE) memiliki pengaruh terhadap harga saham secara nyata. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) maka investor akan semakin tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan dan akan membuat harga saham mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2014:196) dimana semakin besar *Return On Equity* (ROE) perusahaan dapat dikatakan mampu menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba sehingga investor tertarik untuk menanamkan modal ke perusahaan yang berimbas pada kenaikan harga saham.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tumandang *et al.*, (2017) dan Muhammad (2017) menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Hipotesis keempat diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 18,339 dan memiliki nilai t sebesar 2.392. Nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. *Earning Per Share* (EPS) digunakan untuk menunjukkan kepada pemegang kepentingan mengenai tingkat keuntungan yang diperoleh setiap lembar saham dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan saham yang diterbitkan oleh perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan dapat mencerminkan keberhasilan manajemen suatu perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan sehingga mampu menciptakan keuntungan bagi para pemegang saham. Laba per lembar saham atau EPS adalah kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang diperoleh kepada pemegang sahamnya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang saham, mencerminkan semakin besar keberhasilan usaha yang dilakukannya (Houston and Brigham, 2001). Secara teori semakin tinggi EPS, harga saham cenderung naik. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut sehingga terdapat kenaikan jumlah permintaan terhadap saham mendorong harga saham juga ikut naik.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Indrawati *et al.*, (2016) dan Sutapa (2018) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Hipotesis kelima diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -1832.648 dan nilai t sebesar -1.560. Nilai signifikansi sebesar 0,122 yang berarti lebih dari 0,05. Disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan

terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Hal ini menunjukkan naik turunnya *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap harga saham tetapi tidak memiliki arti sehingga tidak dapat dijadikan salah satu unsur dalam menentukan perubahan harga saham. Hutang yang tinggi akan meningkatkan risiko di perusahaan. Apabila penjualan yang dilakukan perusahaan meningkat, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan yang tinggi dan dapat menutup hutang yang dimiliki perusahaan, namun jika terjadi hal yang sebaliknya maka perusahaan dapat mengalami kebangkrutan karena tidak mempunyai kemampuan dalam melunasi hutang perusahaan yang tinggi. Penggunaan utang yang semakin tinggi dibandingkan dengan modal sendiri akan berdampak pada penurunan harga saham. DER yang tinggi cenderung menurunkan harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Arini *et al.*, (2019) dan Hastuti dan Sutanto (2017) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka simpulan dari penelitian ini adalah: *Net Profil Margin* (NPM) berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham, dibuktikan dengan koefisien regresi 358,881 dan signifikansi sebesar 0,001 sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Net Profil Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham diterima.

Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham, dibuktikan dengan koefisien regresi 5,156 dan signifikansi sebesar 0,813 sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham diterima.

Return On Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham, dibuktikan dengan koefisien regresi 160,570 dan signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk membagi dividen yang cukup tinggi, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham diterima.

Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham, dibuktikan dengan koefisien regresi 18,339 dan signifikansi sebesar 0,000 sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham diterima.

Debt to Equity (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham, dibuktikan dengan koefisien regresi -1832.648 dan signifikansi sebesar 0,122 sehingga hipotesis kelima yang menyatakan bahwa *Debt to Equity* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham diterima.

Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan di atas, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut: Bagi investor atau calon investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan, agar dapat menganalisis laporan keuangan perusahaan sebelum menanamkan modalnya. Investor harus memperhatikan faktor internal seperti rasio-rasio keuangan perusahaan dan faktor eksternal seperti kondisi perdagangan saham, fluktuasi kurs, volume transaksi perdagangan yang terjadi di pasar modal dari perusahaan yang menjadi target investasi.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan faktor lain dan tahun pengamatan yang lebih panjang. Hal ini ditujukan agar informasi yang diperoleh lebih

lengkap dan menyeluruh sehingga dapat memiliki hasil penelitian yang lebih akurat serta menggunakan data keuangan yang lebih lengkap dari laporan tahunan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin, 2015. Sepanjang 2015 IHSG Turun 12,128%. <https://pasardana.id/news/2015/12/31/sepanjang-2015-ihsg-turun-12-128/>. 30 Oktober 2020 (12.00).
- Ahmad, I., S. Noholo, dan M. Mahmud. 2018. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi* 5(2):127-138.
- Algifari. 2000. *Analisis Teori Regresi: Teori Kasus dan Solusi*. Edisi 2. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Anggraeni, D. dan A. Wahyuati. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6(7)1-21.
- Arini, R., Iskandar, Y., dan Ningrum, H. 2020. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Keuangan. *Jurnal Proaksi* 7(1)39-53.
- Bastian, I. 2006. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Erlangga. Jakarta.
- Brigham, F. dan J. Houston. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 8, Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Darmadji, T., dan H. M. Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Dermawan. dan A. Rahmatullah. 2017. Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Harga Saham. *Journal Pf Managmant Studies* 4(2)240-250
- Djarwanto, P. S. 1994. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan I. BPFFE. Yogyakarta.
- Efrizon. 2019. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Periode 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Aktual* 5(3)250-260.
- Fahmi, I. 2012 *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta. Bandung
- Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. BP Universitas Diponegoro. Semarang.
- Firmansyah, I. dan A. Maharani. 2021. Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Yang Terdaftar di BEI. *Land Journal* 2(1)11-22.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSSI*. UNDIP. Semarang.
- Gustmainar, J. dan Mariani. 2018. Analisis Pengaruh Curret Ratio, Debt To Equity, Gross Profit Margin, Return On Investment, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016. *Jurnal Bilancia* 2(4):465-476.
- Haryanto, A. 2018. IHSG Turun 3,75% Dipicu Oleh Perang Dagang Global. <https://tirto.id/ihsg-turun-375-dipicu-oleh-perang-dagang-global-cXb9>. 30 Oktober 2020 (14.15)
- Hastuti, N. dan A. Sutanto. 2017. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2014. *Jurnal Fokus* 7(2):144-155.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS (Center for Academic Publishing Service). Yogyakarta.
- Immaculata, M. 2006. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan tergadap Peringkat Obligasi Dan Yield Obligasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 1(3)1-12.

- Indrawati, L., N. Darmayanti. dan A. S. Syakur. 2016. Pengaruh EPS, ROE, ROA dan NPM terhadap Harga Saham Perusahaan Property dan Real Estate di BEI periode 2010-2014. *Jurnal Akuntansi Politeknik* 4(1)1-12.
- Jama'an. 2008. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik Di BEI). *Tesis Strata-2. Program Studi Magister Sains Akuntansi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Megawati, S B.. 2018. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 7(5):418-429.
- Muhammad, A. S. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin (NPM) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Nugraha, R. D. dan B. Sudaryanto. 2016. Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE, Dan TATO Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014). *Diponegoro Journal Of Management* 5(4)1-12.
- Padmanegara, O., Sunarsi, D., & Effendy, A. 2020. Pengaruh Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada PT. Suryo Toto Indonesia, TBK. *Jurnal Proaksi* 7(2)228 - 233.
- Roesminiyati, R., A. Salim, dan R. W. D. Paramita. 2018. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Progress Conference* 1(1)861-869.
- Saleh, T. 2018. Kinerja IHSG 2018 Terburuk dalam 3 Tahun. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20181231120250-17-48509/kinerja-ihsg-2018-terburuk-dalam-3-tahun>. 30 Oktober 2020 (13.50).
- Sawir, A. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Soetiono, K. S. 2016. Otoritas Jasa Keuangan: Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen. *Perencanaan Keuangan*.
- Sukamulja, S. 2017. *Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal.*, Indonesia. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Suryana, J. dan I. Widjaja. 2019. Pengaruh Curret Ratio (CR), Debt To Equity (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Konstruksi & Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan* 3(5):19-24.
- Sutapa, N. 2018. Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 9(2):11-19.
- Sunariyah. 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. (UPP) AMP YKPN. Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi 1. Kanisius. Yogyakarta.
- Tumandung, C. O., S. Murni, dan D. N. Baramuti. 2017. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA* 5(2)1728-1737.

- Wahyuningsih, L. dan Triyonowati. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 7(4):1-19.
- Wira, D. 2015. Kilas Balik Pasar Saham Di Tahun 2015. <http://www.juruscuan.com/market-focus/504-kilas-balik-pasar-saham-di-tahun-2015>. 30 Oktober 2020 (13.15)